

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting karena pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar guna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman. Fungsi pendidikan yaitu untuk membentuk kemampuan dan watak lebih berkembang. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh setiap manusia untuk membangun karakter sesuai dengan nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaannya. Selain itu pendidikan juga menambah pengetahuan dan pengalaman untuk mengetahui tujuan hidup yang berakhlak mulia, serta memiliki pemikiran yang luas dalam menghadapi masa depan menjadi lebih baik. Hakekat pendidikan terletak pada suatu proses dalam usaha mengembangkan manusia yang bisa menggali potensi diri yang dimiliki serta mampu menghadapi realita kehidupan di sekitar, baik secara lokal, nasional maupun global. Sehubungan dengan itu, cinta tanah air seorang guru agar dapat meraih tujuan pendidikan, perlu sarana supaya proses pembelajaran yang dilakukan dapat menjadi perantara untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan Kurikulum 2013 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2017), dikemukakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial Memiliki tujuan mengembangkan warga negara yang berakhlak sesuai dengan agama, demokratis, memiliki rasa cinta tanah air dan peduli terhadap lingkungan, serta

berkontribusi dalam pengembangan sosial budaya secara produktif. IPS memiliki lingkup yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan tingkah laku yang dikembangkan dari kehidupan masyarakat dan disiplin ilmu sosial.”

IPS membahas masalah sosial yang ada dilingkungan masyarakat dan lingkungan sekitar, proses pembelajaran pendidikan IPS di sekolah dasar perlu adanya pembaruan, karena pada kenyataannya pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas jauh dari proses belajar yang bersifat nyata. Model pembelajaran ini ditandai dengan berorientasi pada kebutuhan, bakat anak, memperhatikan masalah sosial yang ada dan mengutamakan keterampilan berfikir dari pada ingatan atau hafalan. Sehubungan dengan hal tersebut, Berdasarkan informasi dari bapak Imron Rosyadi, S.Pd., yang merupakan wali kelas V SDN Nyatnyono 1 ketika observasi pada tanggal 12 April 2018, menyatakan pada umumnya permasalahan belajar yang dialami ditandai dengan rendahnya prestasi belajar pada siswa yang hanya mencapai 53% yaitu 10 siswa tuntas dan 47% tidak tuntas yaitu 9 siswa tidak tuntas. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah tidak adanya rasa cinta tanah air. Pembelajaran di dalam kelas di menekankan kemampuan menghafal informasi, hal ini pun berdampak terhadap kemampuan siswa yang menyerap informasi tanpa memahaminya.

Dalam pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat sentral untuk memilih model dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan keadaan siswa dikelas sehingga kemampuan siswa berkembang sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Namun masih sering guru yang menggunakan metode

yang biasa saja dan kurang inovatif seperti metode ceramah, metode ceramah dianggap terlalu konvensional atau tidak inovatif. Banyak guru yang sudah cukup puas untuk menggunakan metode ceramah ini dan guru yang memiliki peran sebagai evaluator hanya melihat seberapa jauh siswa menguasai materi.

Pembelajaran yang berpusat kepada guru sekarang ini dibutuhkan perubahan, dimana proses belajar mengajar harus mulai berpusat kepada siswa, sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan karakternya. Dalam perubahan itu guru tidak hanya menjadi sumber pembelajaran melainkan juga sebagai fasilitator. Tujuan utama dari mengajar adalah untuk mengembangkan siswa, oleh karena itu keberhasilan sebuah pembelajaran tidak hanya diukur dari seberapa banyak siswa menguasai materi tetapi juga sejauh mana siswa melakukan proses pembelajaran.

Belum maksimalnya prestasi belajar IPS yang didapatkan siswa dikelas V dikarenakan guru yang masih menggunakan metode dan model pembelajaran yang tidak inovatif seperti metode ceramah, kurangnya siswa mendapat pengalaman mengenai teori yang diajarkan. Untuk itu diperlukan inovasi yang menarik dalam pembelajaran ataupun memakai media dengan memanfaatkan teknologi sekarang yang bisa memajukan pembelajaran khususnya pelajaran IPS, untuk itu diselenggarakan penelitian ini agar tahu akan pengaruh model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Nyatnyono 1.

Usaha yang dilakukan agar siswa berhasil dalam pembelajaran sangat banyak. Untuk itu kita perlu memahami bilamana siswa disebut berhasil dan tidak. Keberhasilan belajar siswa bisa dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh.

Prestasi belajar adalah hasil pengukuran terhadap siswa dan rasa cinta tanah air siswa yang meningkat, setelah melakukan proses belajar mengajar menggunakan instrumen yaitu test dan observasi.

Istilah “*Quantum*” berasal dari ilmu fisika yang memiliki arti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Artinya dalam pembelajaran *Quantum*, perubahan berbagai hal yang berhubungan dalam proses belajar. “berbagai hubungan yang berkaitan dengan proses belajar ini mengembangkan kemampuan dan bakat siswa maupun guru menjadi lebih baik layaknya cahaya dengan efektif. Pengikutan hal yang berhubungan serta memanfaatkan segala unsur dalam proses belajar dilingkungan kelas merupakan dasar pembelajaran *Quantum*” (Kosasih N, 2013: 75). “Pembelajaran *Quantum* berprinsip sama dengan sugesti, sugesti yang diperoleh akan menimbulkan perubahan hasil belajar dan setiap detailnya akan memberi sugesti positive atau negative” (De Porter, 2010: 14). Maksudnya, prestasi yang diperoleh siswa akan bagus apabila kita memberikan sugesti yang baik seperti lingkungan, bahan ajar yang baik dan menumbuhkan kepercayaan siswa. Munculnya masalah yang dihadapi saat pembelajaran, mendorong para praktisi pendidikan menciptakan berbagai model pembelajaran yang inovatif.

Model *Quantum learning* juga memiliki keunggulan diantaranya: (1) Model *Quantum* berfokus pada perkembangan anak akademis dan bakat didalam pembelajaran, guru bisa berinteraksi dengan siswa sehingga dapat menyatu dengan lingkungan siswa dan pembelajan menjadi lebih menarik, (2) Guru mengusahakan bermacam cara berinteraksi agar siswa memahami dengan alami

dan mudah. (3) Model belajar *Quantum* ini merupakan salah satu model yang bisa menyatukan bermacam sugesti positif dengan lingkungan sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dan bisa berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Berdasar beberapa penjelasan di atas, untuk meningkatkan rasa cinta tanah air dan prestasi belajar dalam pelajaran IPS di SD Nyatnyono 1 akan menggunakan model pembelajaran Quantum Learning, dikarenakan komponen-komponen dari model pembelajaran Quantum Learning saling berkaitan dengan indikator karakter cinta tanah air. Ketika dalam pembelajaran IPS yang notabnya lebih berfokus terhadap mata pelajaran IPS pada materi menghargai sikap kepahlawanan. Ketika rasa cinta tanah air muncul dengan sendirinya peserta didik akan mengerti dan lebih menguasai materi sehingga prestasi belajar dan rasa cinta tanah air pun akan meningkat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar dari latar belakang tersebut, maka bisa dirumuskan masalah berikut:

1. Apakah sikap rasa cinta tanah air siswa dapat ditingkatkan melalui model *Quantum Learning* berbantu media animasi pada siswa kelas V mata pelajaran IPS di SDN Nyatnyono 1?
2. Apakah prestasi belajar IPS siswa bisa ditingkatkan melalui model *Quantum Learning* berbantu media animasi pada siswa kelas V mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Nyatnyono 1?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini pun masih berkaitan dengan latar belakang dan rumusan masalah, yaitu:

1. Meningkatkan rasa cinta tanah air siswa melalui model *Quantum Learning* berbantu media animasi.
2. Meningkatkan prestasi belajar IPS siswa dengan model *Quantum Learning* berbantu media animasi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis yaitu :

##### 1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah sumber referensi penelitian yang berkaitan khususnya yaitu pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- b. Sebagai referensi penelitian yang berkaitan dengan model *Quantum Learning*.

##### 2. Manfaat Praktis

Dengan diadakanya Penelitian Tindakan Kelas yang memakai model *Quantum Learning* berbantu media animasi ini akan memberi manfaat, yaitu:

##### a. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai masukan sekolah agar bisa mengembangkan model *Quantum Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa secara maksimal.
- 2) Memberikan wawasan dan motivasi bagi guru untuk melakukan penelitian-penelitian sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

##### b. Bagi Guru

- 1) Mendapatkan pengalaman yang baru untuk memecahkan masalah yang ditemukan saat pembelajaran kelas V khususnya dipelajaran IPS dengan menerapkan Model yang bermacam-macam misal dengan menerapkan model *Quantum Learning* berbantu media animasi.

2) Sebagai referensi untuk guru apabila hendak melaksanakan penelitian tindakan kelas.

c. Bagi Siswa

- 1) Peningkatan prestasi belajar dan rasa cinta tanah air siswa.
- 2) Siswa akan terlibat aktif didalam proses pembelajaran sehingga bisa menemukan konsep belajar secara alami dan ilmu yang diperoleh lebih bermakna.
- 3) Menambah pengalaman baru tentang pemahaman Nasionalisme yang berguna bagi anak untuk dijelaskan kepada teman sebayanya.
- 4) Meningkatkan sikap kreatif siswa didalam proses pembelajaran.